

BAB I

PENDAHULUAN

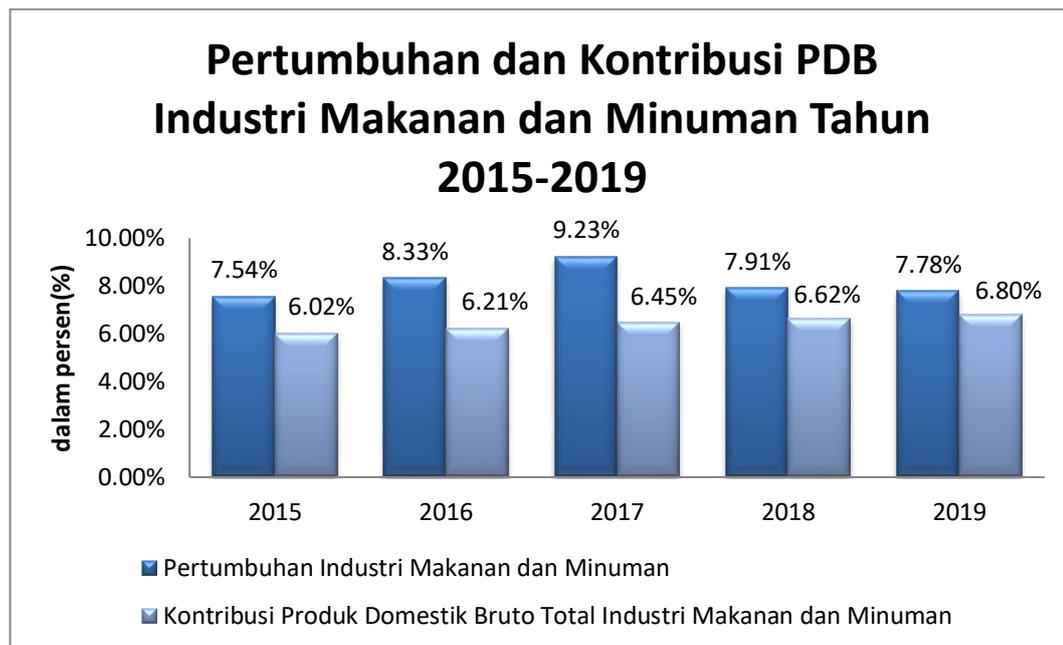
1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa efek menurut UU Pasar Modal No. 8 tahun 1995 merupakan pihak penyedia yang menyelenggarakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak yang lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka. Saat ini di Indonesia terdapat Bursa Efek Indonesia (BEI) yang merupakan penggabungan dari Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Dalam Bursa Efek Indonesia hingga Januari 2020 tercatat terdapat 677 perusahaan *go public* yang terdiri dari sektor-sektor dan sub sektor, dimana sektor utamanya merupakan industri penghasil bahan baku atau industri pengelola sumber daya alam, kemudian sektor kedua adalah industri manufaktur atau industri pengolahan, dan yang terakhir adalah industri jasa. Objek penelitian ini akan mengarah pada industri manufaktur yang di dalamnya terdapat beberapa sektor dan sub sektor, yaitu sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman.

Bagi banyak perusahaan, berkecimpung dalam pasar modal dengan cara *go public* merupakan salah satu hal yang ingin dicapai. Dengan *go public* maka perusahaan akan memiliki akses lebih luas dalam hal pendanaan. *Go public* akan mendorong manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan dan kemakmuran pemegang saham selain itu, dengan *go public* maka perusahaan memiliki peluang agar lebih maju dan lebih dikenal masyarakat. Perusahaan juga akan dituntut untuk lebih profesional dengan pola manajerial yang lebih mengedepankan transparansi dan menjalankan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan dengan lebih baik.

Perusahaan manufaktur yang bergerak di sub sektor industri makanan dan minuman masih menjadi andalan yang merupakan penopang pertumbuhan manufaktur dan ekonomi nasional. Peran penting sektor ini terlihat dari kontribusinya terhadap produk domestik bruto (PDB) serta peningkatan realisasi

investasi. Kontribusi industri makanan dan minuman pada produk domestik bruto (PDB) total selalu meningkat setiap tahunnya, begitu juga dengan kontribusi pada sektor manufaktur non migas, dapat dilihat dari gambar sebagai berikut :



Gambar 1.1 Pertumbuhan dan Kontribusi PDB Industri Makanan dan minuman

Sumber : *Badan Pusat Statistik dan "data diolah penulis"*

Perusahaan yang tercatat sebagai perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia berjumlah 154 perusahaan yang tercatat hingga 2019. Industri makanan dan minuman merupakan yang berkembang pesat di Indonesia, industri ini berkontribusi sebesar 14,96% sejak 2015 hingga 2019 terhadap pertumbuhan sektor manufaktur non migas. Serta secara konsisten berkontribusi meningkat terhadap PDB total, yang merupakan kontribusi terbesar ketiga setelah sub sektor perdagangan besar dan eceran bukan mobil dan sepeda motor dan juga sub sektor pertanian dan peternakan. Industri makanan dan minuman menghasilkan produk kebutuhan dasar yang bersifat konsumtif dan dekat dengan

konsumen, sehingga memiliki tingkat penjualan yang stabil dan cukup tinggi. Hal ini berdampak terhadap pandangan investor yang akan menanamkan modal untuk mempertimbangkan investasi pada industri ini, karena dekat dengan keseharian masyarakat dan diproyeksikan memiliki peningkatan yang baik kedepannya.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Brigham dan Houston (2018) mengatakan bahwa teori sinyal berbicara mengenai manajer yang menggunakan akun-akun dalam laporan keuangan untuk memberikan sinyal atau tanda harapan dan tujuan masa depan. Berdasarkan teori tersebut manajer akan memberikan sinyal harapan keuntungan di masa depan untuk menarik perhatian para investor dan mendapatkan insentif yang merupakan keuntungan baginya seiring dengan kenaikan harga saham. Brigham dan Houston (2018) menjelaskan bahwa sinyal merupakan petunjuk yang diberikan perusahaan terkait dengan tindakan manajemen dalam upaya penilaian proyek perusahaan. Fokus utama teori sinyal adalah mengkomunikasikan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh internal perusahaan yang tidak bisa diamati secara langsung oleh pihak di luar perusahaan. Informasi tersebut dapat bermanfaat bagi pihak luar terutama investor ketika mereka mampu menangkap dan menginterpretasikan sinyal tersebut sebagai sinyal positif ataupun sinyal negatif.

Dalam menjalankan operasional produksi perusahaan membutuhkan sumber modal atau pendanaan. Pada era ekonomi modern ini banyak perusahaan dihadapkan dengan persaingan yang ketat, sehingga dibutuhkan inovasi, kreativitas dan keberanian agar dapat melakukan ekspansi. Untuk melakukan hal itu perusahaan membutuhkan pendanaan baik dari internal berupa modal atau ekuitasnya, maupun eksternal berupa pinjaman atau menawarkan kepemilikan perusahaan berupa saham kepada publik pada pasar modal guna mendorong kinerja perusahaan. Pasar modal merupakan tempat diperdagangkan instrumen keuangan jangka panjang dan berperan sebagai penghubung antara perusahaan yang membutuhkan pendanaan dan investor.

Pasar modal merupakan sarana penambah modal bagi usaha dimana, perusahaan dapat memperoleh dana dari penjualan saham yang akan dibeli oleh

investor. Menurut Menurut Tandellin (2017:31) saham merupakan tanda bukti kepemilikan perusahaan. Pemilik saham disebut juga sebagai pemegang saham (*shareholder atau stockholder*). Bukti bahwa seseorang atau pihak dapat dianggap sebagai pemegang saham adalah ketika seseorang atau suatu pihak sudah tercatat sebagai pemegang saham dalam buku yang disebut daftar pemegang saham.

Investor memiliki ekspektasi ketika melakukan investasi saham, salah satunya adalah memperoleh tingkat pengembalian (*return*) yang tinggi. Menurut Tandellin (2017:36), *return* saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor dalam berinvestasi dan merupakan imbalan atas keberanian investor dalam menanggung resiko atas investasi yang dilakukannya. Investor melakukan investasi dengan berusaha memaksimalkan *return* dengan tidak mengabaikan adanya resiko yang akan dihadapi. Perubahan pada harga saham akan memengaruhi *return* saham yang akan diterima oleh para investor. Ketika harga jual suatu saham lebih tinggi dari harga belinya, maka *return* saham yang akan diterima investor akan semakin tinggi. Sebaliknya pun demikian, apabila harga jual lebih rendah dari harga belinya, maka *return* saham yang akan diterima investor juga akan semakin rendah. *Return* bisa menjadi variabel kunci dalam berinvestasi, karena investor dapat memanfaatkan *return* sebagai informasi untuk membandingkan antara keuntungan aktual dengan keuntungan yang diharapkan, yang disediakan oleh berbagai tahap pada berbagai tingkat pengembalian yang diinginkan. Untuk memastikan bahwa investasi yang dilakukan akan memberikan tingkat pengembalian yang diharapkan, maka calon investor terlebih dahulu mencari informasi keuangan perusahaan melalui laporan keuangan yang telah dipublikasi.

Untuk menilai kinerja perusahaan salah satu informasi yang dibutuhkan investor untuk menilai dan menggambarkan kondisi ekonomi akan kinerja perusahaan di masa sekarang dan yang akan datang adalah informasi laba, sebagai salah satu pertimbangan utama sebelum investor menanamkan modal. Informasi umum yang tertera dalam laporan keuangan yang dapat menjadi indikator untuk melihat tingkat keuntungan perusahaan adalah laba perusahaan. Perusahaan sektor

industri makanan dan minuman menunjukkan tingkat rata rata peningkatan laba yang stabil setiap tahunnya. Berikut adalah rata rata laba dan *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman dari tahun 2015-2019 :

Tabel 1.1

Rata-rata Laba dan *Return* Saham Perusahaan yang Terdaftar di Sektor Industri Makanan dan Minuman Tahun 2015-2019

Tahun	Rata-rata Laba	Pertumbuhan Laba	Rata-rata Return saham
2015	1.447.971.873.797		-0,50%
2016	1.662.310.325.908	14,80%	-0,76%
2017	1.696.672.829.413	2,10%	37,71%
2018	2.158.636.128.002	27%	16%
2019	2.304.712.066.098	6,75%	2,70%

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa pertumbuhan laba industri makanan dan minuman meningkat secara stabil setiap tahunnya, sedangkan *return* sahamnya selalu fluktuatif setiap tahunnya, pada periode 2015 ke 2016 *return* saham industri ini mengalami penurunan sebesar 0,26% dengan pertumbuhan laba yang sebesar 14,80 % , namun memasuki tahun 2017 peningkatan pesat terjadi sebesar 37,71% dengan pertumbuhan laba yang hanya 2,10%, hal ini diasumsikan oleh menteri perindustrian 2017 Airlangga Hartanto terjadi karena tingginya perkembangan realisasi investasi sektor makanan dan minuman. Dalam pernyataannya menteri perindustrian 2017 Airlangga Hartanto menyatakan, Kementerian Perindustrian mencatat, sumbangan industri makanan dan minuman kepada PDB industri non-migas mencapai 34,95 persen pada tahun 2017. Selain itu, capaian tersebut mengalami kenaikan empat persen dibanding periode yang sama tahun 2016. Selanjutnya, dilihat dari perkembangan realisasi investasi, sektor industri makanan dan minuman untuk penanaman modal dalam negeri mencapai Rp 27,92triliun atau meningkat sebesar 16,3 persen dibanding periode yang sama tahun 2016. Sedangkan, untuk

penanaman modal asing (PMA) sebesar USD 1,46 miliar (Kemenperin.go.id 2017).

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya mengenai pengaruh terhadap *retrun* saham, terdapat beberapa faktor yang dianggap memengaruhi, diantaranya yaitu *Retrun on Equity*, *Return on Assets*, *Earning per Share*, *Net Profit Margin*, *Gross Profit Margin*, *Long Term Debt Ratio*, *Debt to Equity*, *Price to Book Value*, Inflasi, Kurs, *Dividend per Share*, *Dividend Payout Ratio*. Dari beberapa faktor tersebut peneliti memilih profitabilitas menggunakan *Return on Equity* (ROE), solvabilitas menggunakan *Debt to Equity* (DER) dan kebijakan dividen dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR) sebagai variabel yang akan digunakan dalam penelitian dikarenakan masih terdapat inkonsistensi pada penelitian-penelitian sebelumnya.

Rasio profitabilitas menurut Kasmir (2016:115) merupakan rasio yang dapat menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Rasio profitabilitas yang dihitung menggunakan *return on equity* (ROE) menurut Harahap (2018) adalah suatu pengukuran atas penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (pemegang saham biasa dan pemegang saham preferen) atas modal yang telah diinvestasikan dalam perusahaan. Berikut penulis sertakan rata-rata ROE perusahaan makanan dan minuman :

Tabel 1.2 Return on Equity (ROE) Perusahaan yang Terdaftar di Sektor Industri Makanan dan Minuman Tahun 2015-2019

Tahun	Rata-Rata ROE	Rata-rata Return saham
2015	0,2420	-0,50%
2016	0,3755	-0,76%
2017	0,2957	37,71%
2018	0,2992	16%
2019	0,2976	2,70%

Berdasarkan tabel 1.2 rata-rata ROE perusahaan pada industri makanan dan minuman cenderung stabil, hanya terjadi kenaikan pada tahun 2016 sebesar 13% namun berbanding terbalik dengan penurunan *return* saham pada tahun tersebut yang menurun sebesar 0,26%, dan setelah itu kembali pada kisaran 29% mulai dari tahun 2017 hingga 2019 dan pada periode tersebut *retrun* saham pada industri ini kembali pada nilai yang positif. Menurut surat edaran OJK No. 6/23/DPNP tahun 2004, kriteria ROE perusahaan yang sehat adalah di kisaran 12,5% sampai 15%, jika diatas 15% maka dikategorikan sangat sehat. Dalam penelitian Sari (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas (ROE) memiliki hubungan negatif terhadap *return* saham. Sedangkan dalam penelitian Nurindahsari dan Suryana (2019) menunjukkan bahwa ROE memiliki hubungan positif terhadap *return* saham. Dengan pernyataan penelitian ini maka, rasio ini menghubungkan laba bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi perusahaan dengan jumlah modal sendiri yang dimiliki. Apabila ROE semakin tinggi, maka suatu perusahaan memiliki peluang untuk memberikan pendapatan yang besar bagi pemegang saham. Dengan demikian hal ini akan berdampak pada peningkatan *return* saham. Jika dilihat dari beberapa penelitian terdahulu, terdapat perbedaan hasil antara penelitian yang berkaitan dengan profitabilitas terhadap *return* saham.

Menurut Menurut Kasmir (2016: 157), *Debt To Equity Ratio* (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. DER juga memberikan jaminan tentang seberapa besar utang perusahaan yang dapat dijamin dengan modal perusahaan. Semakin besar DER menunjukkan struktur permodalan usaha lebih dominan memanfaatkan utang terhadap ekuitas. Semakin besar DER akan memperlihatkan bahwa perusahaan memiliki resiko yang relatif tinggi sehingga para investor akan berusaha menghindari saham-saham yang memiliki nilai DER yang tinggi.

Jika perusahaan banyak dalam menggunakan utang, maka akan meningkatkan resiko yang ditanggung pemegang saham. Ketika jumlah utang sedang mengalami peningkatan yang cukup besar maka dapat terindikasi bahwa tingkat solvabilitas tinggi, jika terjadi seperti ini maka akan berdampak dengan menurunnya nilai *return* saham perusahaan. Berdasarkan teori tersebut maka apabila DER mengalami kenaikan maka *return* saham akan mengalami penurunan. Hasil penelitian Anugrah dan Syaichu (2018) menunjukkan bahwa (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Berbeda dengan hasil penelitian Abdullah dan Parvez (2015), DER berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. . Berikut penulis sertakan rata-rata DER perusahaan makanan dan minuman :

Tabel 1.3

Debt to Equity Ratio (DER) Perusahaan yang Terdaftar di Sektor Industri Makanan dan Minuman Tahun 2015-2019

Tahun	Rata-Rata DER	Rata-rata Return saham
2015	1,0595	-0,50%
2016	0,8843	-0,76%
2017	0,8124	37,71%
2018	0,9295	16%
2019	0,6895	2,70%

Berdasarkan tabel 1.3 rata-rata DER perusahaan sektor makanan dan minuman bersifat fluktuatif dari tahun 2015-2019. Nilai DER tertinggi adalah pada tahun 2015 dan terendah pada tahun 2019. Menurut Kasmir (2016:157), *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan atau untuk mengetahui jumlah rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan uang. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh

ekuitas. Teori ini sejalan dengan tingkat DER dan *return* saham pada sub sektor makanan dan minuman. Jika dinilai berdasarkan teori ini maka, tingkat DER yang paling diwaspadai adalah pada tahun 2015 dan menunjukkan return saham yang sangat rendah yaitu sebesar $-0,50\%$, sedangkan tingkat DER paling aman adalah pada tahun 2019. Sebagian besar perusahaan mencatatkan nilai DER yang fluktuatif, namun investor diharapkan tidak khawatir karena meski demikian, hal tersebut bisa menjadi sangat positif jika laba perusahaan meningkat dua kali dari sebelumnya setelah berutang. Artinya, utang itu digunakan untuk ekspansi. Efeknya, perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang berlipat. Kapasitasnya meningkat, penjualan meningkat, akhirnya pendapatannya juga akan meningkat. Hal ini ditunjukkan pada tahun 2018 dimana tingkat nilai DER yang tinggi sebesar 0,9295 namun tetap menunjukkan return yang positif sebesar 16%.

Menurut Musthafa (2017:141), kebijakan dividen merupakan keputusan manajerial mengenai apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen kepada pemegang saham, maka akan mengurangi laba ditahan yang selanjutnya akan mengurangi total sumber dana internal keuangan. Apabila perusahaan memutuskan untuk menahan laba yang diperoleh, maka untuk kemampuan pembentukan dana internal akan semakin besar. Kebijakan dividen merupakan salah satu kebijakan keuangan yang penting dan dikendalikan langsung oleh perusahaan. Kebijakan mengenai besarnya *Dividend Payout Ratio* (DPR) akan menentukan seberapa besar atau kecilnya laba yang ditahan.

Setiap terdapat penambahan laba ditahan berarti ada penambahan modal sendiri bagi perusahaan yang diperoleh dengan biaya murah. Jumlah dividen yang akan dibayarkan kepada investor akan mempengaruhi harga saham dan juga kesejahteraan para pemegang saham sehingga akan mempengaruhi seberapa besar nilai saham kedepannya. Bagi perusahaan yang memiliki DPR yang tinggi tentu saja menyebabkan nilai harga sahamnya meningkat baik karena investor memiliki kepastian atas pembagian dividen yang lebih baik. Menurut Rosarindah (2021)

Peningkatan ini akan mendongkrak jumlah permintaan atas saham tersebut, yang ikut meningkatkan harga saham dan berimbas pada *return* yang positif, begitu pula menurut Riawan (2016) bahwa DPR berpengaruh positif dan signifikan.

Berdasarkan keseluruhan penjelasan sebelumnya, diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan kebijakan dividen terhadap *return* saham, dimana variabel akan dianalisa adalah *Return on Equity*, *Debt to Equity* dan *Dividend Payout Ratio*, sebagai faktor utama yang berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan sektor makanan dan minuman, sebagaimana penelitian-penelitian terdahulu yang menganggap variabel tersebut berpengaruh secara positif dan negatif. Maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap *Return* Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019)”**.

1.3 Perumusan Masalah

Return saham merupakan tujuan utama yang ingin dicapai oleh para investor dalam membeli saham sebuah perusahaan. Berdasarkan uraian rata-rata *return* saham pada latar belakang menunjukkan bahwa *return* saham industri makanan dan minuman yang fluktuatif setiap tahunnya, menunjukkan *return* yang negatif pada dua tahun awal 2015 dan 2016, kemudian menunjukkan tren yang positif sejak 2017 sampai 2019. Dasar perhitungan dari *return* saham adalah harga saham. Seorang investor ingin mendapatkan harga saham yang sesuai dengan kinerja perusahaan untuk mendapatkan tingkat pengembalian atas investasi yang sesuai dengan risiko yang ditanggung. Investor dapat melakukan analisis berupa teknikal maupun fundamental. Dalam membeli sebuah saham investor dapat mempertimbangkan berbagai faktor sebagai alat analisis dalam melakukan pembelian saham, baik itu faktor internal perusahaan ataupun faktor eksternal perusahaan.

Dalam analisis faktor eksternal perusahaan, investor dapat menganalisis faktor makroekonomi seperti faktor inflasi, nilai tukar, suku bunga, sedangkan dalam analisis faktor internal perusahaan investor dapat menganalisis dengan rasio keuangan berdasarkan publikasi atas laporan keuangan. Dalam penelitian ini penulis melakukan analisa *return* saham dari sektor industri makanan dan minuman melalui faktor internal perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan yaitu, rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) dan solvabilitas diukur dengan (DER) *Debt to Equity* serta bentuk kebijakan manajerial dalam membagikan laba kepada pemegang saham yaitu kebijakan dividen dengan menggunakan (DPR) *Dividend Payout Ratio*.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana profitabilitas, solvabilitas ,kebijakan dividen dan *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
- 2) Apakah profitabilitas, solvabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
- 3) Apakah profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
- 4) Apakah solvabilitas berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
- 5) Apakah kebijakan dividen berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?

1.4 Tujuan Penelitian

Secara empiris penelitian ini menguji apakah profitabilitas, solvabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Berdasarkan penjelasan atas perumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui bagaimana profitabilitas, solvabilitas, kebijakan dividen dan *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019
- 2) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara simultan profitabilitas, solvabilitas dan kebijakan dividen terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019
- 3) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019
- 4) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh solvabilitas secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019
- 5) Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kebijakan dividen secara parsial terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk berbagai pihak, antara lain:

- 1) Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pengaruh profitabilitas, solvabilitas, kebijakan dividen dan *return* saham

pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019

2) Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya dalam menyusun tugas akhir.

1.5.2 Aspek Praktis

1) Industri

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam memprediksi perubahan *return* saham yang dipengaruhi antara lain oleh profitabilitas, solvabilitas dan kebijakan dividen.

2) Investor

Dapat menjadi salah satu sumber informasi untuk memilih investasi pada bursa saham dan mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh terhadap *return* saham.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

1.6.1 Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih adalah Bursa Efek Indonesia (BEI) dan objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Data penelitian ini diambil dari laporan tahunan yang diperoleh penulis dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), sahamu.com dan juga *website* resmi perusahaan yang menjadi objek penelitian.

1.6.2 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan satu variabel terikat (variabel dependen) dan tiga variabel bebas (variabel independen). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *return* saham. Faktor determinan, dalam hal ini variabel independen yang mungkin mempengaruhi *return* saham antara lain adalah profitabilitas, solvabilitas dan kebijakan dividen. Penelitian ini akan mengkaji pengaruh, baik secara simultan maupun parsial yang memiliki kemungkinan mempengaruhi *return* saham.

1.6.3 Waktu dan Periode Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan Februari 2021 sampai dengan bulan Agustus 2021. Periode penelitian ini menggunakan laporan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dimulai dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 atau dengan kurun waktu 5 (lima) tahun.

1.6.4 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Bab I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian yang mengangkat fenomena yang menjadi isu penting sehingga layak untuk diteliti disertai dengan argumentasi yang ada, perumusan masalah yang menjabarkan identifikasi masalah didasarkan pada latar belakang penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, ruang lingkup penelitian yang menjelaskan dengan rinci batasan dan cakupan penelitian, serta sistematika penulisan secara umum.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini menguraikan landasan teori yang akan digunakan sebagai acuan dasar penelitian secara khusus mengenai profitabilitas, solvabilitas dan kebijakan dividen terhadap *return* saham. Pada bab ini pula diuraikan mengenai penelitian terdahulu yang sebagai acuan penelitian, kerangka pemikiran yang membahas rangkaian pola pikir untuk menggambarkan masalah penelitian, dan hipotesis penelitian sebagai jawaban sementara pada penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini mendeskripsikan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data, identifikasi variabel, menjelaskan tahapan penelitian, populasi dan sampel, menguraikan pengumpulan data dan sumber data, serta teknik analisis data yang mendasari hasil penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini membahas deskripsi penelitian berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan pembahasan hasil dari analisis penelitian, serta pengujian dan analisis hipotesis.

Bab V Simpulan dan Saran

Bab ini menjelaskan penelitian dan saran yang ditujukan kepada berbagai pihak yang merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan serta berisi keterbatasan dan masalah yang dihadapi selama penelitian.

(Halaman Dikосongkan)